

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Saat ini Indonesia dihadapkan dengan kondisi MEA (Masyarakat Ekonomi ASEAN) dimana dibutuhkan sumber daya manusia yang unggul. Konsep utama dari MEA adalah menciptakan ASEAN sebagai sebuah pasar tunggal dan kesatuan basis produksi dimana terjadi *free flow* atas barang, jasa, faktor produksi, investasi dan modal serta penghapusan tarif bagi perdagangan antar negara ASEAN dimana diharapkan terjadinya pengurangan angka kemiskinan di tiap negara (Johan, 2014).

Kehadiran MEA tentu dapat menjadikan peluang yang sangat baik bagi Indonesia, kondisi geografis Indonesia yang diantara dua samudera dan diantara dua benua menjadikan posisi Indonesia posisi yang sangat strategis. Hanya saja untuk bisa menjadikan suatu keuntungan, terdapat beberapa hal yang harus di perbaiki terlebih dahulu terutama dalam sistem pendidikan.

Dalam sistem penyelenggaraan pendidikan berorientasi dunia kerja di Indonesia, terdapat tiga istilah pendidikan yang digunakan, yaitu: pendidikan kejuruan, pendidikan vokasi, pendidikan profesi (RASTO, 2012). Dalam Pasal 15 Undang-undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Pendidikan profesi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan persyaratan keahlian khusus. Pendidikan vokasi merupakan pendidikan tinggi yang mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pekerjaan dengan keahlian terapan tertentu maksimal setara dengan program sarjana.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu institusi pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja yang profesional, memiliki ketrampilan, dan pengetahuan yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri (Tanpanama, 2014). Saat ini banyak dunia usaha dan dunia industri yang membutuhkan sikap profesionalisme dalam bekerja, memiliki ketrampilan sesuai dengan

Angger Wibigi Pradana, 2018

EVALUASI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM PADA PROGRAM TEKNIK INSTALASI PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK DI SMKN 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

yang dibutuhkan, kemudian pengetahuan yang tinggi mengenai usaha ataupun industri yang sedang berkembang. Tidak hanya dapat bekerja di suatu perusahaan, lulusan Sekolah Menengah Kejuruan juga diharapkan mampu untuk menciptakan lapangan kerja dan berwirausaha.

Berdasarkan data yang didapat, di Sekolah yang akan diteliti oleh peneliti menunjukkan bahwa peserta didik yang terdaftar disekolah tersebut setiap tahunnya mengalami peningkatan jumlah peserta didik, dimana pada tahun ajaran 2013/2014 siswa program teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik berjumlah 85 peserta didik yang terbagi kedalam 3 kelas, selanjutnya pada tahun 2014/2015 berjumlah 129 peserta didik yang terbagi kedalam 4 kelas, untuk tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 175 peserta didik yang terbagi kedalam 5 kelas, tahun ajaran 2016/2017 berjumlah 158 peserta didik yang terbagi kedalam 5 kelas, dan tahun 2017/2018 berjumlah 183 peserta didik yang terbagi kedalam 5 kelas. Berdasarkan data tersebut terjadi peningkatan jumlah peserta didik setiap tahunnya, dengan meningkatnya jumlah peserta didik maka kebutuhan sarana prasarana laboratorium juga harus bertambah, salah satunya kebutuhan ruang praktik. Ruang praktik tentunya harus bisa menampung jumlah peserta didik setiap kali menggunakan laboratorium, melihat data yang ada dengan bertambahnya jumlah peserta didik setiap tahunnya tentu saja harus diiringi dengan bertambahnya kebutuhan sarana dan prasarana laboratorium, karena ruang praktik yang ideal akan membantu kegiatan pembelajaran praktikum.

Salah satu isi dari falsafah dasar pendidikan kejuruan menurut (Prosser, C.A & Quigley, 1950) menyatakan bahwa setiap orang bekerja pada lingkungan tertentu. Sebagian lingkungan dalam hal ini dapat bersifat peralatan serta mesin, ataupun tempat khusus untuk bekerja, sebagian lingkungan bersifat mental atau personal. Seperti apapun jenis lingkungannya pekerja harus dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan yang ada. Sehingga dalam hal ini pendidikan kejuruan akan lebih efektif dan efisien jika lingkungan tempat dimana siswa dilatih merupakan replika dari lingkungan siswa tersebut bekerja nantinya.

Pendidikan kejuruan tentunya membutuhkan replika lingkungan bekerja, dalam hal ini replika tempat bekerja dapat disetarakan dengan laboratorium. Laboratorium pendidikan kejuruan bertujuan untuk

Angger Wibiogi Pradana, 2018

EVALUASI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM PADA PROGRAM TEKNIK INSTALASI PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK DI SMKN 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

memberikan gambaran, ketika peserta didik lulus maka lingkungan yang akan dihadapinya tidak jauh berbeda dengan apa yang sudah dialami di laboratorium sekolah. Untuk menciptakan lingkungan yang baik, laboratorium tidak dapat didesain secara sembarangan, ketersediaan sarana prasarana menjadi hal penting untuk mencapai agar laboratorium memberikan suasana seperti dunia kerja.

Salah satu karakteristik pendidikan kejuruan menurut (Djohar, 2007) bengkel kerja dan laboratorium merupakan kelengkapan utama yang sangat penting dalam dunia pendidikan kejuruan, laboratorium dan bengkel kerja dapat mewujudkan situasi belajar yang mampu menggambarkan situasi dunia kerja secara realistis dan edukatif. Pendapat Prosser & Quigly yang mengatakan bahwa setiap orang bekerja pada lingkungan tertentu, dimana lingkungan tersebut dapat ditemui jika dalam pendidikan kejuruan memiliki laboratorium. Hal ini di pertegas dengan salah satu karakteristik pendidikan kejuruan menurut Djohar bahwa bengkel dan laboratorium mampu menggambarkan situasi dunia kerja secara realistis, sehingga keberadaan laboratorium pada dunia pendidikan kejuruan menjadi point penting untuk memberikan gambaran mengenai dunia industri, selain itu keberadaan laboratorium yang baik akan berdampak kepada tingkat ketrampilan peserta didik. Oleh sebab itu laboratorium sebaiknya didesain untuk memenuhi kebutuhan peserta didik.

Kemajuan ilmu pengetahuan teknologi dan seni (IPTEKS) yang semakin merambah kedalam dunia pendidikan, memberikan tuntutan adanya perbaikan dalam sistem kegiatan pendidikan disekolah agar nantinya dapat sesuai dengan tuntutan saat ini (global). Saat ini dibutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu bersaing dengan dunia global, maka dari itu diperlukan siswa lulusan yang sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan kemampuan daya saing global (Arum, 2013). Hal ini lah yang kemudian menuntut dunia pendidikan untuk dapat terus memajukan pendidikan baik dari materi ajar maupun fasilitas persekolahan, ini dimaksudkan agar dapat mengikuti kebutuhan yang sesuai dengan kondisi global. Adapun 8 poin mengenai Standar Nasional Pendidikan yakni: (1) Standar Isi; (2) Standar Proses; (3) Standar Kompetensi Lulusan; (4) Standar Pendidikan dan Tenaga

Angger Wibiogi Pradana, 2018

EVALUASI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM PADA PROGRAM TEKNIK INSTALASI PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK DI SMKN 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Kependidikan; (5) Standar Sarana dan Prasarana; (6) Standar Pengelolaan; (7) Standar Pembiayaan; (8) Standar Penilaian Pendidikan.

Suatu strategi yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas tenaga profesional yakni dengan cara meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan. Seperti yang dijelaskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 Tahun 2008 Tentang Standar Sarana Prasarana untuk SMK dan MAK pasal 4 (Peraturan Menteri, 2008:4) dijelaskan bahwa:

“Penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) wajib menerapkan standar sarana dan prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri ini, selambat-lambatnya lima tahun setelah Peraturan Menteri ini ditetapkan.

Permendiknas No 40 Tahun 2008 jelas menyatakan bahwa setiap satuan pendidikan harus memiliki sarana dan prasarana yang diperlukan untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran sehingga dampak positif akan lebih terasa bagi siswa, keahlian yang dimiliki tentunya akan menjadi modal awal untuk siap memasuki dunia kerja. Keahlian yang harus dimiliki siswa awalnya berasal dari sekolah, fasilitas sarana dan prasarana yang baik akan mendukung keahlian siswa, jika sarana dan prasarana tidak memadai dikhawatirkan lulusan sekolah kejuruan tidak akan mampu bersaing dengan sumber daya manusia dari negara lain.

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 6 Bandung adalah sekolah kejuruan dimana pada tahun 2008–2013 pernah mendapat status Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional, selain itu pada tahun 2013-sekarang Sekolah Menengah Kejuruan 6 Bandung menyandang status Sekolah Standar Nasional. SMKN 6 Bandung memiliki beberapa kompetensi keahlian antara lain Teknik Pemesinan, Teknik Otomotif, Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik, Teknik Audio Video, Desain Permodelan Interior Bangunan, pada setiap kelompok keahlian selalu mengusahakan agar kegiatan proses belajar mengajar terdiri dari 30% teori dan 70% praktik. Sehingga kebutuhan akan sarana dan prasarana untuk kegiatan praktik sangat diperlukan. Maka dibutuhkan pendataan mengenai sarana prasarana di SMKN 6 Bandung yang selayaknya harus sesuai dengan standar yang digunakan.

Angger Wibiogi Pradana, 2018

EVALUASI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM PADA PROGRAM TEKNIK INSTALASI PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK DI SMKN 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dengan alasan tersebut perlu dilakukan sebuah evaluasi untuk mengetahui seberapa besar tingkat kelayakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMKN 6 Bandung, dikarenakan SMKN 6 Bandung pernah menyandang status Sekolah Rintisan Bertaraf Internasional dan saat ini menyandang status Sekolah Standar Nasional sudah seharusnya kebutuhan sarana dan prasarana di tiap kompetensi keahlian memenuhi standar yang berlaku yakni sesuai dengan Permendiknas No 40 Tahun 2008. Sehubungan dengan keadaan ini maka judul penelitian yakni **“Evaluasi Kelayakan Sarana dan Prasarana Laboratorium Program Teknik Instalasi Pemanfaatan Tenaga Listrik di SMKN 6 Bandung”**.

1.2 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini agar tidak melebar kemana-mana yakni penelitian ini hanya membahas bagaimana kelayakan sarana dan prasarana laboratorium teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik berdasarkan Permendiknas No 40 tahun 2008.

1.3 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah penelitian ini adalah mengenai, bagaimana tingkat kelayakan sarana dan prasarana di ruang praktik program keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik SMKN 6 Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kelayakan sarana dan prasarana di ruang praktik program keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik di SMKN 6 Bandung.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini yakni sebagai informasi yang berupa masukan mengenai sarana dan prasarana ruang praktik, sehingga dapat diperoleh informasi untuk hal-hal apa saja yang perlu di lakukan pembenahan dan ditingkatkan pada program keahlian teknik instalasi pemanfaatan tenaga listrik SMKN 6 Bandung, selain itu diharapkan juga kepada pihak lembaga sekolah untuk dapat merujuk kepada standar yang

Angger Wibigi Pradana, 2018

EVALUASI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM PADA PROGRAM TEKNIK INSTALASI PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK DI SMKN 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

telah ditetapkan oleh Peraturan Menteri Pendidikan atau Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Selain itu manfaat dari hasil penelitian ini adalah untuk melaksanakan kegiatan Tri Dharma perguruan tinggi, kemudian penelitian ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini dapat meningkatkan wawasan dan sebagai ajang kemampuan melatih dalam hal menulis karya ilmiah, selain itu juga diharapkan agar semakin meningkatnya minat mahasiswa untuk terus melakukan penelitian yang lebih mendalam dalam bidang pendidikan.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi skripsi dibuat untuk memberikan gambaran pada setiap bab didalam skripsi yang dilaksanakan dan ditulis oleh peneliti. Adapun struktur organisasi skripsi yang dibuat terdiri dari 5 Bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Mengemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II KAJIAN PUSTAKA

Berisi tentang landasan teoritis yang berhubungan dengan permasalahan penelitian, analisis penelitian terdahulu, bab ini juga sebagai landasan untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan penelitian dan instrumen penelitian yang akan dipaparkan di bab III serta paparan hasil penelitian sesuai dasar teoritis penelitian pada bab IV.

Bab III METODE PENELITIAN

Berisi tentang penjabaran alur penelitian atau metode penelitian yang terdiri atas desain penelitian, partisipan, tempat dilakukan penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Angger Wibiogi Pradana, 2018

EVALUASI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM PADA PROGRAM TEKNIK INSTALASI PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK DI SMKN 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Bab IV TEMUAN dan PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan perumusan masalah yang dipaparkan pada bab I, pada bab ini juga akan dipaparkan temuan penelitian yang selanjutnya akan dirangkum pada simpulan di bab V.

Bab V KESIMPULAN dan SARAN

Pada bab ini menyajikan hasil simpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, kemudian saran yang dapat menjadi masukan terhadap penelitian.

Angger Wibigi Pradana, 2018

EVALUASI KELAYAKAN SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM PADA PROGRAM TEKNIK INSTALASI PEMANFAATAN TENAGA LISTRIK DI SMKN 6 BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu